

INTISARI

Dalam rangka menelaah masalah potensial dalam penggunaan obat dan pemusatan perhatian dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan farmasi telah dilakukan penelitian pereseapan antibiotika di Rumah Sakit Stella Maris Makassar (RSSM) untuk pasien rawat inap. Selama ini, ada antibiotika tertentu telah dijual bebas dan digunakan secara berlebihan oleh masyarakat tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi (efek samping obat). Salah satu tolok ukur pengobatan rasional menurut WHO tahun 1993 adalah pemberian antibiotika 22,7 %, sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia sebesar 43 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui frekuensi pereseapan antibiotika di Instalasi Rawat Inap RSSM periode Januari-Juni 2002.

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif non analitik. Obyek penelitian adalah resep-resep antibiotika. Data yang diperoleh tidak dianalisa tetapi hanya untuk mengetahui frekuensi atau gambaran pereseapan antibiotika. Data hasil penelitian ditulis dalam bentuk tabel persentase resep antibiotika yang digolongkan menurut struktur kimianya terhadap: bentuk sediaan tunggal atau racikan, jenis antibiotika paten atau generik, bentuk-bentuk sediaan farmasi; dan tabel persentase jenis antibiotika tunggal atau racikan terhadap antibiotika paten atau generik; serta tabel persentase perhitungan jumlah 'R/' berdasarkan jumlah resep terbanyak.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah R/ per lembar resep sebanyak 2,82 item. Persentase penggunaan antibiotika sebesar 15,51 %. Hasil ini masih dalam batas normal menurut WHO tahun 1993, yaitu sebesar 22,7 %. Golongan antibiotika yang paling banyak diresepkan oleh dokter adalah turunan β -Laktam 58,34 % yang terdiri dari Amoxsan 29,35 %, Amoxicillin 5,39 % dan produk lain sebesar 65,26 %. Jenis sediaan yang paling banyak diresepkan terdiri dari sediaan tunggal 93,53 % dan sediaan racikan 6,47%. Antibiotika produk paten yang diresepkan oleh dokter sebanyak 85,22 % dan produk generik 14,78 %; sedangkan bentuk sediaan antibiotika yang paling banyak diresepkan oleh dokter adalah bentuk injeksi sebanyak 44,42 %, bentuk tablet 27,31 % dan 28,27 % adalah bentuk sediaan lainnya.

Kesimpulan adalah penggunaan obat generik rendah dan lebih banyak obat paten. Perlu pengadaan buku formularium di RSSM untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pola pereseapan yang lebih rasional.

Kata kunci: Antibiotika, frekuensi pereseapan antibiotika

ABSTRACT

The study of antibiotic prescription for hospital care patients in Stella Maris Makassar Hospital (RSSM) has been done in order to know potential problem in using drug and to improve the quality of pharmaceutical care service. There was a certain antibiotic which was sold without prescription and was used widely by people without considering the side effect of the drug. One of parameter in the rational prescribing according WHO (1993), the antibiotic prescription was 22, 7 %, and according to Health Department Republic Indonesia, was 43 %. The purpose of this study was to know the frequency of antibiotic prescription in Hospital Care Installation RSSM in the period from January until June 2002.

This non experimental study was conducted in accordance with non analytical description. The objects of study were antibiotic prescriptions. The prescription data were not analysed but only to know the frequency or description of antibiotic prescription. The results of this study were the percentage of antibiotic according chemical structure, which against single dosage form or compounding, brand name or non-proprietary name antibiotic, pharmaceutical dosage forms, the percentage single antibiotic or compound antibiotic to brand name or non-proprietary name antibiotic, and calculation table of percentage the prescription number according the most prescription.

The study result showed that average prescription number was 2,82 items. The using antibiotic percentage value was 15,51 %. The result was still normal under 22,7 %, according WHO (1993). The most antibiotic prescription was betalactam derivate like Amoxsan (29,35 %), Amoxicillin (5,93 %), and the other product 65,26 %. The most pharmaceutical dosage form prescription was single dosage form 93,53 %, and compound dosage form 6,47%. The brand name antibiotic prescription was 85,22 %, and non-proprietary name antibiotic prescription was 14,78 %; the most pharmaceutical dosage form antibiotic, which was prescribed by doctor, was injection (44,42 %), and the tablet (27,31 %), and the other dosage form (28,27 %).

The conclusion was the using brand name drug more than non-proprietary name drug. The using non-proprietary name drug was low and the brand name drug was very high. It is necessary to establish formulary book in RSSM in order to improve the service quality and establish rational prescribing.

Key words: Antibiotic, frequency of antibiotic prescription